

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) berperan penting menggerakkan pertumbuhan ekonomi daerah, salah satu peran utama adalah membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat di sektor jasa kuliner di berbagai daerah di Indonesia (Canberra & Dewi, 2025). UMKM merupakan kegiatan usaha produktif yang dijalankan oleh individu maupun badan usaha dengan skala tertentu dan dikelompokkan berdasarkan besarnya modal dan nilai pendapatan penjualan. Serta, mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Hapsari et al., 2024). UMKM perlu terus dikembangkan agar mampu memberikan kontribusi optimal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Sektor usaha kuliner menjadi salah satu bidang yang paling diminati karena memiliki tingkat permintaan yang relatif stabil serta peluang pasar yang mudah diakses oleh pelaku usaha pemula. Dalam kegiatan kewirausahaan, pelaku UMKM perlu memiliki pemahaman serta keterampilan dalam mengelola sumber usaha secara cermat, sehingga pengetahuan menjadi unsur penting dalam menjalankan keberlanjutan usaha (Ananda & Pebruary, 2023). Namun, keberlanjutan usaha tidak hanya di tentukan oleh peluang pasar, melainkan kemampuan dalam mengelola sumber daya secara optimal agar

kinerja usaha dapat meningkat secara keberlanjutan. Menurut Haryono et al. (2026). Peningkatan pelaku usaha kuliner menunjukkan adanya potensi ekonomi yang cukup. Namun, kondisi tersebut menimbulkan tantangan dalam mengoptimalkan kinerja usaha. yang tidak selalu berjalan stabil. Hal ini disebabkan berbagai faktor seperti, keterbatasan modal, manajemen pemasaran, dan kemampuan bersaing terus mengalami dinamika kompleks di berbagai daerah.

Kabupaten Sikka merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pengembangan usaha mikro kecil dan Menengah (UMKM) yang relatif pesat di bandingkan dengan wilayah lainnya. Perkembangan jumlah UMKM di Kabupaten Sikka menunjukkan peningkatan yang positif dari tahun ke tahun. Diketahui bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Sikka di tahun 2022 sebanyak 5.547, pada tahun 2023 sebanyak 6.837 dan pada tahun 2024 naik menjadi 8.054. UMKM ini bergerak dibenar sektor usaha, yaitu industri pengelola, perdagangan, jasa, pertanian, perikanan dan peternakan. Peningkatan jumlah UMKM memberikan dampak positif karena berperan dalam menurunkan tingkat pengangguran (Mite et al., 2023). Usaha kuliner menjadi salah satu penggerak utama aktivitas ekonomi lokal. Namun, wirausaha pemula masih menghadapi berbagai kendala dalam menjaga keberlanjutan usaha. Salah satu hambatan utama yang dialami wirausaha pemula di sektor kuliner di Kabupaten Sikka adalah keterbatasan modal usaha. Modal usaha memiliki peran penting dalam mengadakan peralatan dan sarana pendukung lainnya agar proses produksi barang dan jasa berjalan secara efektif (Cismawati et al.,

2025). Keterbatasan modal dapat menghambat pengembangan usaha dan menurunkan daya saing di pasar. Oleh karena itu, dukungan dan pengelola modal usaha sangat di perlukan untuk mendorong keberhasilan usaha kuliner wirausaha pemula di Kabupaten Sikka.

Wirausaha pemula merupakan pelaku usaha yang baru memulai atau merintis kegiatan usaha secara mandiri dengan keterbatasan pengalaman, modal, dan kemampuan manajerial, sehingga masih menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan usaha. Kondisi tersebut menuntut adanya dukungan berupa pendampingan dan pelatihan guna meningkatkan kapasitas usaha (Silahuddin & Muhadi, 2023). Dalam menjalankan aktivitas bisnis wirausaha pemula umumnya masih menggunakan perencanaan yang masih sederhana dan memanfaatkan sumber daya yang terbatas. (Sitompul et al., 2022). Wirausaha berperan penting dalam kemajuan perekonomian daerah karena melibatkan individu yang aktif dalam kegiatan usaha dan pengambilan Keputusan ekonomi. Oleh sebab itu, karakteristik wirausaha yang mampu menunjang kemampuan wirausaha pemula dalam mengelola usaha dan pengambilan Keputusan bisnis. Karakteristik wirausaha merupakan Kumpulan kualitas individu yang mencerminkan keunikan pribadi seseorang, sehingga dapat digunakan sebagai indikator dalam mengidentifikasi sifat-sifat personal seorang wirausaha (Fitriani et al., 2021). Dengan keterbatasan pengalaman dan sumber daya yang dimiliki, keberhasilan wirausaha pemula sangat di pengaruhi oleh dukungan faktor produksi, terutama ketersediaan modal usaha.

Salah satu faktor produksi yang sangat menentukan keberhasilan wirausaha pemula adalah modal usaha. Modal memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas operasional, seperti pengadaan bahan baku, peralatan produksi, tempat usaha, serta kegiatan pemasaran dalam memproduksi produk barang dan jasa (Ambarita & Purba, 2022). Modal usaha berperan sebagai fondasi utama yang menentukan kemampuan produksi suatu usaha baik secara langsung maupun melalui variabel pendukung seperti permintaan pasar, inovasi produk, dan strategi pemasaran (Sari A & Sari R, 2023). Modal menjadi faktor yang harus tersedia sebelum memulai kegiatan usaha dan dibutuhkan oleh pelaku usaha untuk membiaya operasional, mulai dari perencanaan hingga jalannya usaha (Effect et al., 2025). Tidak cukup modal usaha menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam meningkatkan skala usaha dan kualitas produk, serta membatasi kemampuan dalam melakukan inovasi dan pengembangan usaha yang berkelanjutan sehingga kinerja usaha cenderung tidak berkembang secara optimal.

Kinerja usaha merupakan tingkat pencapaian yang diperoleh pelaku usaha yang baru memulai bisnisnya dalam jangka waktu tertentu (Saputra & Khalik, 2025). Kinerja usaha merupakan gambaran tingkat keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja usaha dapat diukur melalui tingkat pendapat, pertumbuhan penjual, serta keberlanjutan usaha. Bagi wirausaha pemula, kinerja usaha menjadi indikator yang penting dalam keberhasilan usaha yang dijalankan. Rendahnya kinerja usaha kuliner wirausaha pemula sering kali disebabkan keterbatasan modal usaha.

Ketidakmampuan dalam mengelola dan menambah modal usaha dapat menghambat pengembangan usaha dan menurunkan daya saing. Kinerja usaha dapat di artikan sebagai hasil yang diperoleh dari aktivitas operasional bisnis yang dilakukan oleh pelaku usaha dalam waktu tertentu. Kinerja usaha menunjukkan kemampuan usaha dalam menjaga keberlangsungan, memperluas perkembangan, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas usaha (Ananda & Pebruary, 2023). Kinerja usaha tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi menunjukkan efektivitas strategi pengelolaan sumber daya, serta kemampuan pelaku usaha dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lutfiyah & Rachman (2023) menjelaskan pengaruh modal, tenaga kerja, harga, dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Surakarta menunjukkan bahwa modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM kuliner. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al. (2025) meneliti pengaruh lama usaha, modal usaha, dan inovasi terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Medan Sunggal menunjukan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner. Penelitian yang dilakukan oleh, Khabibah & Rokhman (2025) menjelaskan pengaruh modal usaha, inovasi produk, dan strategi pemasaran terhadap persepsi profitabilitas pelaku UMKM kuliner di Wilaya Pekalongan menunjukan bahwa modal usaha berpengaruh terhadap persepsi profitabilitas pelaku usaha kuliner. Penelitian yang dilakukan oleh Amelianda & Paramitalaksmi (2025) menjelaskan pengaruh modal usaha,

inovasi, dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Manisrenggo. Hasil ini penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Dewi (2025) pengaruh modal usaha, jam kerja, dan teknologi terhadap pendapatan UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar menunjukkan bahwa peran modal usaha terhadap kinerja UMKM tidak bersifat tetap dan dipengaruhi oleh kondisi usaha yang dijalankan, berbeda dengan sejumlah temuan penelitian terdahulu yang menyimpulkan adanya pengaruh modal usaha yang langsung terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan peraturan presiden (perpres) nomor 2 tahun 2022, wirausaha pemula merupakan individu yang sedang mengembangkan dan membangun usaha agar lebih mapan dan telah memiliki izin usaha secara resmi (Ariani et al., 2023). Penelitian terdahulu umumnya mengkajikan UMKM dan wirausaha secara umum tanpa membedakan tahap perkembangan usaha, sementara penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan memusatkan perhatian pada wirausaha pemula di sektor usaha kuliner. Kelompok ini memiliki karakter khusus, seperti keterbatasan pengalaman manajerial, akses modal yang terbatas, serta sistem pengelolaan yang masih sederhana. Dengan fokus pada fase awal usaha, penelitian ini memberi pemahaman yang lebih spesifik dan kontekstual mengenai peran modal dibandingkan penelitian sebelumnya.

Kebaruan penelitian ini juga terletak pada lokasi kajian di Kabupaten Sikka, Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan di wilayah perkotaan atau daerah dengan pertumbuhan ekonomi tinggi. Kabupaten Sikka memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda, baik dari sisi struktur pasar, akses pembiayaan, maupun dukungan kebijakan bagi UMKM. Pemilihan Lokasi ini memberikan kontribusi empiris baru dengan menggambarkan kondisi wirausaha pemula di daerah berkembang yang masih jarang teliti. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur tentang pengaruh modal usaha terhadap kinerja usaha dalam konteks sosial dan ekonomi berbeda.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah berdasarkan latar belakang tersebut adalah Apakah modal usaha berpengaruh terhadap peningkatan kinerja usaha kuliner wirausaha pemula di Kabupaten Sikka?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis modal usaha terhadap peningkatan kinerja usaha kuliner wirausaha pemula di Kabupaten Sikka.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dari fokus kajian, maka diperlukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada wirausaha pemula yang menjalankan usaha kuliner di Kabupaten Sikka,
2. Modal usaha dibatasi pada modal yang digunakan untuk kegiatan operasional.
3. Kinerja usaha dibatasi pada indikator pendapatan usaha, perkembangan penjualan, dan keberlanjutan usaha.
4. Penelitian ini tidak membahas faktor lain di luar modal usaha seperti kepemimpinan, motivasi, atau lingkungan usaha.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen usaha dan kewirausahaan, dengan memperkaya kajian empiris mengenai pengaruh modal usaha terhadap kinerja usaha UMKM, terutama wirausaha pemula di bidang usaha kuliner.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi wirausaha pemula

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi pertimbangan bagi wirausaha pemula dalam mengelola dan memanfaatkan modal usaha secara efektif dan efisien. Penelitian ini dapat membantu pelaku usaha memahami pentingnya perencanaan modal, pengalokasian dana

operasional untuk meningkatkan kinerja wirausaha pemula di Kabupaten Sikka.

b. Bagi pemerintahan daerah kabupaten Sikka

Penelitian ini dapat menjadi dasar informasi bagi pemerintahan daerah dalam merumuskan kebijakan dalam program mendukung, khususnya berkaitan dengan pembiayaan, bantuan modal, serta pemberdayaan UMKM usaha kuliner bagi wirausaha pemula di Kabupaten Sikka.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang terkait modal usaha dan kinerja UMKM di Kabupaten Sikka.

1.6 Sistematika Penulis

Penyusunan sistematika penulisan dalam skripsi ini bertujuan untuk mempermudah mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini, perlu disusun sistematik penulis sebagai kerangka dan pedoman penyusun. Laporan skripsi ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman judul, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan skripsi, halaman pernyataan keaslian karya ilmiah, halaman motto, halaman persembahan intisari, abstract, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

2. Bagian Utama Skripsi

Bab utama berbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian teori, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang sifat penelitian, definisi operasional dan indikator variabel penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, sumber dan metode pengumpulan data, tempat dan waktu pengambilan data, pengembangan instrumen penelitian, uji kualitas data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan gambaran umum responden, hasil uji analisis data penelitian, serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian, serta keterbatasan penelitian.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi ini berisi tentang daftar pustaka dan daftar lampiran.